

**ANALISIS KEMAMPUAN MENULIS HURUF MENGGUNAKAN BUKU
BERGAMBAR BERSUARA PADA SISWA KELAS 1 SDN PERIUK 1
KOTA TANGERANG**

Firyal Nada Salsabila¹, Ezik Firman Syah²

^{1,2}PGSD FKIP Universitas Esa Unggul

¹firyalnada.salsabila123@student.esaunggul.ac.id, ²ezik.f@esaunggul.ac.id

ABSTRACT

First-grade elementary students still experience difficulties in writing letters, such as recognizing and distinguishing similar letter shapes, copying letters according to stroke direction, and using capital letters correctly. This problem is worsened by conventional and monotonous teaching methods that make students quickly feel bored. This study aims to analyze letter writing ability using sound picture books in first-grade students at SDN Periuk 1 Tangerang City. The research used a qualitative approach with a case study method. The research subjects were a first-grade teacher and nine students. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results show that sound picture books effectively help students recognize and write letters. This media combines visual and audio elements that help students associate letter shapes with their sounds. Teachers play an important role in guiding students to copy letters by providing examples and direct corrections. Students stated that this media makes learning easier and more enjoyable because they can see letter shapes while hearing their sounds. Sound picture books create an interactive and multisensory learning atmosphere, increasing student focus and enthusiasm. This media supports diverse visual and auditory learning styles, making it easier for students to understand and remember letters. This research provides practical contributions for teachers in selecting innovative learning media to improve letter writing skills of early-grade students in accordance with the Merdeka Belajar concept.

Kata Kunci: *picture books, sound learning media, writing letters*

ABSTRAK

Siswa kelas I sekolah dasar masih mengalami kesulitan dalam menulis huruf, seperti mengenali dan membedakan bentuk huruf yang mirip, menyalin huruf sesuai arah goresan, serta menggunakan huruf kapital dengan benar. Permasalahan ini diperburuk oleh metode pembelajaran yang konvensional dan monoton sehingga siswa cepat merasa jenuh. Penelitian ini bertujuan menganalisis kemampuan menulis huruf menggunakan buku bergambar bersuara pada siswa kelas I SDN Periuk 1 Kota Tangerang. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Subjek penelitian adalah guru kelas I dan sembilan siswa. Data dikumpulkan

melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku bergambar bersuara efektif membantu siswa mengenali dan menulis huruf. Media ini menggabungkan elemen visual dan audio yang membantu siswa mengaitkan bentuk huruf dengan bunyinya. Guru berperan penting dalam membimbing siswa menyalin huruf dengan memberikan contoh dan koreksi langsung. Siswa menyatakan media ini membuat pembelajaran lebih mudah dan menyenangkan karena dapat melihat bentuk huruf sekaligus mendengar bunyinya. Buku bergambar bersuara menciptakan suasana belajar yang interaktif dan multisensori, meningkatkan fokus dan antusiasme siswa. Media ini mendukung keberagaman gaya belajar visual dan auditori, sehingga siswa lebih mudah memahami dan mengingat huruf. Penelitian ini memberikan kontribusi praktis bagi guru dalam memilih media pembelajaran inovatif untuk meningkatkan kemampuan menulis huruf siswa kelas awal sesuai dengan konsep Merdeka Belajar.

Keywords: buku bergambar, bersuara media pembelajaran, menulis huruf

A. Pendahuluan

Menulis dengan baik dan benar menjadi keterampilan berbahasa yang sangat diperlukan di zaman sekarang, baik dalam lingkup dunia pendidikan maupun untuk keperluan sehari-hari. Dalam konteks pembelajaran, kemampuan menulis mampu diasah melalui pemikiran kritis, kreatif, serta terstruktur. Kemampuan menulis Huruf yang benar menjadi dasar yang harus dikuasai sebelum berlanjut ke keterampilan menulis yang lebih rumit. Pendidikan di sekolah dasar merupakan fondasi penting dalam membentuk kemampuan literasi siswa, khususnya pada kelas rendah. Kemampuan menulis huruf menjadi keterampilan dasar yang harus dikuasai siswa kelas 1 SD sebagai

modal mengembangkan kemampuan menulis yang lebih kompleks (Mila Hanifa et., al 2025). Menegaskan bahwa kemampuan menulis permulaan pada siswa kelas rendah sangat menentukan keberhasilan pembelajaran di jenjang selanjutnya, karena menulis merupakan keterampilan berbahasa yang memerlukan koordinasi motorik halus dan kognitif. Periode emas (*golden age*) pada usia 6-7 tahun merupakan waktu paling efektif untuk membangun fondasi literasi yang kuat, sebagaimana diungkapkan dalam filosofi pendidikan bahwa "belajar di masa kecil seperti mengukir di atas batu, sedangkan belajar di usia dewasa seperti mengukir di atas air" (Syah, 2022).

Namun dalam praktiknya, masih banyak siswa kelas 1 SD yang mengalami kesulitan dalam menulis huruf (Hikmawaty et al., 2025). menemukan bahwa kesulitan menulis permulaan disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain kurangnya media pembelajaran yang menarik, metode pembelajaran yang monoton, serta belum optimalnya kemampuan motorik halus siswa. Kondisi ini mengakibatkan siswa kurang termotivasi dan cenderung merasa bosan (Fatonah et al., 2022). menambahkan bahwa jika dibandingkan dengan tiga kemampuan bahasa lainnya, menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling sulit dipelajari sehingga harus dilatih dan ditingkatkan sejak dini. Banyak peserta didik yang pandai menyampaikan sesuatu secara lisan, tetapi ketika diminta menuliskannya, mereka mengalami kesulitan. Di SDN Cijeruk Serang, sebanyak 65% siswa kelas 3 belum lancar membaca dan mendapatkan nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal (Syah, 2022), menandakan adanya masalah fundamental pada pembelajaran literasi awal.

Penggunaan media pembelajaran yang tepat menjadi salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan

tersebut. Atika et al., (2022) menyatakan bahwa media pembelajaran berbasis visual dan audio dapat meningkatkan minat dan konsentrasi siswa, terutama pada siswa usia dini yang memiliki karakteristik belajar konkret dan menyukai hal-hal menarik secara visual. Lestary & Indihadi, (2019) membuktikan bahwa penggunaan media audio visual dalam pembelajaran menulis permulaan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengenal dan menulis huruf melalui visualisasi dan stimulasi pendengaran. Adapun sependapat Hayati & Suparno, (2020) menunjukkan bahwa media buku bergambar efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi awal anak karena gambar membantu anak memahami makna dan konteks dari huruf atau kata yang dipelajari (Hikmawaty et al., 2024).

Menurut Wahid Et al., (2023) Mengungkapkan bahwa integrasi teknologi dalam media pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, mempercepat Pemahaman dan retensi informasi, serta mengembangkan keterampilan yang penting. Media teknologi semacam buku seperti buku bergambar bersuara yang dilengkapi

fitur audio interaktif, dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dan memungkinkan pembelajaran mandiri dengan panduan suara. Hikmawaty et al., (2021) menekankan bahwa pembelajaran menulis permulaan harus disesuaikan dengan karakteristik siswa kelas rendah yang masih dalam tahap operasional konkret, sehingga memerlukan media yang dapat merangsang *multiple senses* (penglihatan, pendengaran, dan kinestetik). Lestari et al., (2022) menyatakan bahwa dalam era digital, kemajuan teknologi memberikan peluang transformasi untuk meningkatkan proses pembelajaran dimana munculnya kesadaran baru tentang pentingnya integrasi teknologi dalam pembelajaran menjadi dampak positif bagi guru dan sekolah.

Secara teoretis, anak usia 6-7 tahun berada pada tahap transisi menuju tingkat perkembangan operasional konkret yang merupakan permulaan berpikir rasional (Syah, 2022). Teori pembelajaran multisensori menekankan bahwa anak belajar lebih efektif ketika melibatkan berbagai indera secara bersamaan. Teori *Dual Coding* menyatakan bahwa informasi yang disajikan dalam bentuk verbal dan visual secara bersamaan akan lebih

mudah diproses dan diingat oleh otak. Teori konstruktivisme sosial Vygotsky menekankan pentingnya *scaffolding* dalam pembelajaran, di mana *Zone of Proximal Development* menunjukkan bahwa pembelajaran optimal terjadi ketika siswa menerima bantuan yang sesuai untuk menguasai keterampilan sedikit di atas kemampuan mereka saat ini. Teori pembelajaran sosial Bandura juga menekankan pentingnya *modeling* melalui observasi dan imitasi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi dan wawancara di SDN Periuk 1 Kota Tangerang, ditemukan bahwa kelas 1D memiliki 26 siswa dengan 9 siswa mengalami kesulitan dalam mengenal dan menulis huruf alfabet dengan benar. Guru kelas menyampaikan bahwa siswa sering menulis huruf tidak sesuai, misalnya huruf "b" ditulis menyerupai huruf "d", dan kesulitan membedakan huruf "m" dan "w". Kesulitan ini disebabkan faktor eksternal seperti kurangnya bimbingan orang tua dan faktor internal seperti kurangnya media pembelajaran yang menarik, keterbatasan daya ingat dalam menghubungkan bunyi dengan simbol huruf, serta kurangnya minat belajar menulis. Kesulitan ini terjadi berulang hingga hampir tiga kali dalam

kegiatan pembelajaran, menandakan hambatan nyata yang dialami siswa.

Buku bergambar bersuara (*sound book* atau *talking book*) merupakan media yang menggabungkan elemen visual dan audio untuk menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan interaktif, sesuai dengan karakteristik siswa kelas 1 SD yang masih berada pada tahap pemikiran konkret. Media ini memfasilitasi pembelajaran multisensori di mana siswa tidak hanya melihat huruf tetapi juga mendengar cara pengucapannya, sehingga lebih mudah mengingat bentuk huruf. Penelitian (Fatonah et al., 2022) menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran inovatif meningkatkan keterampilan menulis siswa dari 62,59% menjadi 78,84%. Sejalan dengan konsep Merdeka Belajar yang menekankan kemerdekaan dan kemandirian dalam pembelajaran (Fatonah et al., 2022), penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menganalisis secara mendalam kemampuan menulis huruf menggunakan buku bergambar bersuara pada siswa kelas 1D SDN Periuk 1 Kota Tangerang.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk menggambarkan secara mendalam proses dan hasil penggunaan buku bergambar bersuara dalam pembelajaran menulis huruf pada siswa kelas 1 SDN Periuk 1 Kota Tangerang. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengalaman dan pandangan informan terkait penggunaan media pembelajaran tersebut (Prabowo et al., 2021).

Penelitian dilaksanakan melalui tiga tahap yaitu pra-lapangan (persiapan dan perizinan), lapangan (pengumpulan data), dan pasca lapangan (analisis data). Sumber data terdiri dari data primer berupa wawancara dengan wali kelas 1D dan sembilan siswa kelas 1D, serta data sekunder berupa rekap nilai siswa dan dokumentasi hasil latihan menulis (Sugiyono, 2020). Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Observasi dilakukan untuk mengamati kemampuan mengenal huruf, menyalin huruf, menulis kata menggunakan buku bergambar bersuara, dan tanggapan siswa terhadap media pembelajaran.

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi mendalam dari wali kelas dan siswa tentang penggunaan buku bergambar bersuara dalam pembelajaran menulis huruf.

C. Hasil penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan menganalisis keterampilan literasi awal siswa kelas I SDN Periuk 1 Kota Tangerang dalam menulis huruf melalui pemanfaatan media buku bergambar bersuara. Subjek penelitian melibatkan 26 siswa dengan 9 siswa sebagai subjek utama. Pengumpulan data dilaksanakan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Temuan penelitian terbagi dalam dua fokus utama: (1) Analisis keterampilan menulis huruf dengan media buku bergambar bersuara, dan (2) Manfaat pemanfaatan media tersebut dalam mengembangkan kemampuan literasi dasar siswa.

1. Analisis Kemampuan Menulis Huruf Menggunakan Buku Bergambar Bersuara pada Siswa Kelas 1 SDN Periuk 1 Kota Tangerang

a) Pengenalan Huruf Secara Interaktif

Observasi menunjukkan antusiasme tinggi siswa kelas I D dalam mengikuti pembelajaran menulis huruf berbasis media audiovisual.

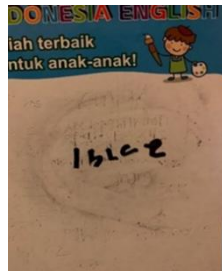
Wawancara dengan guru kelas (IY) mengungkapkan bahwa media buku bergambar bersuara berfungsi sebagai alat bantu visual dan auditori yang memfasilitasi pengenalan bentuk huruf secara komprehensif. Fitur audio memberikan pengalaman langsung mendengar bunyi huruf, sementara visualisasi membantu siswa mengidentifikasi struktur huruf dengan jelas. Strategi pembelajaran melibatkan siswa menekan tombol suara pada media, mengulang bunyi huruf, dan berpartisipasi dalam permainan edukatif. Evaluasi pemahaman dilakukan melalui dua pendekatan: menanyakan bunyi huruf dan meminta siswa menunjukkan huruf tersebut, serta memberikan tugas menyalin huruf dan menulis kata sederhana.

b) Kompetensi Pengenalan Huruf

Hasil wawancara dengan sembilan siswa menunjukkan variasi kemampuan pengenalan huruf. Siswa M dan RZ mendemonstrasikan kemampuan mengidentifikasi huruf A, B, C, D, G, I, B, L, C, E secara berurutan.



Gambar 1. Dokumentasi Siswa



Gambar 2. Hasil Penulisan Nama Panggilan

Kemampuan menyebutkan nama panggilan menunjukkan hasil positif, dengan mayoritas siswa seperti M (M I L A), RZ (R E Z I), H (H I R O), dan AZ (A Z R I L) mampu mengeja dengan urutan tepat. Dalam kemampuan menyebutkan alfabet lengkap, siswa N, B, H, AR, dan RI mampu mengucapkan A hingga Z dengan urutan benar. Siswa M baru mencapai huruf G, dan RZ memulai dari D hingga Z, melewati A, B, dan C.

c) Bimbingan Penyalinan Huruf

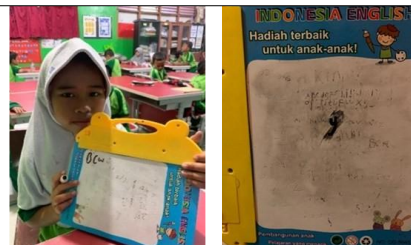
Guru mempersiapkan latihan menyalin huruf berdasarkan konten buku bergambar bersuara untuk memastikan relevansi materi. Wawancara dengan guru (IY) menjelaskan bahwa bimbingan dimulai

dengan memberikan contoh bentuk huruf benar, diikuti arahan posisi, ukuran, dan arah goresan. Strategi pembelajaran diawali dengan siswa menekan tombol suara untuk mendengar bunyi huruf, kemudian guru mendemonstrasikan cara penulisan sambil siswa menyalin di buku tulis dengan pengawasan langsung.

d) Keterampilan Menyalin Huruf

Hasil wawancara menunjukkan variasi kemampuan menyalin huruf. Siswa RZ dan AZ hanya mampu menyalin satu huruf, sedangkan M, AR, N, H, RI, dan D menyalin dua hingga tiga huruf.

Siswa B	: "Huruf U, dan D"
Siswa AZ	: "Huruf W"



Gambar 3. Dokumentasi proses menyalin Huruf

Siswa B menunjukkan kemampuan lebih baik dengan menyalin empat huruf sekaligus. Mayoritas siswa memulai penulisan dari bagian atas, menunjukkan pemahaman kaidah penulisan dasar. Siswa AR memulai dari tengah, mengindikasikan kekeliruan dalam

memahami titik awal penulisan. Seluruh siswa menyatakan hasil tulisan mereka berbeda dengan model di buku bergambar bersuara.

e) Pemberian Model dan Arahan

Wawancara dengan guru (IY) mengungkapkan pemberian contoh bentuk tulisan benar sesuai model media secara konsisten sebelum siswa menyalin. Guru memastikan pemahaman proporsi, arah goresan, dan kerapian huruf sebagai acuan visual jelas. Pengawasan berlangsung selama proses menyalin dengan koreksi segera terhadap kesalahan, memungkinkan siswa memperbaiki tulisan langsung.

f) Kejelasan Bentuk Tulisan

Hasil wawancara menunjukkan variasi persepsi siswa terhadap kualitas tulisan. Siswa M dan RZ mengakui tulisan belum rapi, mengindikasikan kesulitan menjaga kerapian dan ketepatan posisi dalam garis. Siswa RI merasa tulisan sudah rapi dan percaya diri terhadap hasilnya. Dalam aspek kerapian di dalam garis, siswa M, RZ, H, dan D mengaku tulisan sering keluar garis. Siswa AZ dan AR menunjukkan keterampilan stabil dengan menulis tanpa keluar garis. Mayoritas siswa masih menghadapi

tantangan menjaga tulisan lurus dalam garis.

2. Manfaat Penggunaan Media Buku Bergambar Bersuara pada Menulis Huruf di SDN Periuk 1 Kota Tangerang

a) Fasilitasi Pembelajaran Berbasis Media Audiovisual

Temuan penelitian menunjukkan guru memiliki kompetensi mengoptimalkan media pembelajaran sesuai kebutuhan siswa. Guru memanfaatkan buku bergambar bersuara sebagai media yang mengintegrasikan komponen visual dan audio. Wawancara dengan guru (IY) menjelaskan penerapan langkah pembelajaran terstruktur yang diawali memperkenalkan huruf melalui kombinasi gambar dan suara. Pembelajaran dilanjutkan dengan latihan menulis berulang-ulang dengan bimbingan langsung untuk memperkuat keterampilan motorik halus.



Gambar 4. Hasil Siswa Menulis Huruf Menggunakan Buku Bergambar Bersuara

Metode interaktif diterapkan dengan membaca dan mendengarkan isi buku bersama-sama, mengajukan pertanyaan terkait gambar dan bunyi huruf, serta memberikan ruang diskusi.

b) Pengalaman Siswa Menggunakan Media

Hasil wawancara menunjukkan pengalaman siswa beragam. Siswa M, AR, dan RI menyatakan mengalami kesulitan, kemungkinan karena hambatan keterampilan motorik halus. Siswa RZ, N, H, D, dan B tidak mengalami kesulitan, menunjukkan media sesuai kebutuhan mayoritas siswa. Tanggapan positif diberikan hampir seluruh siswa terhadap manfaat media. Siswa M, AR, dan RZ menekankan bantuan dalam menulis sekaligus mengenal huruf. Siswa N, RI, dan D menyoroti aspek pemahaman serta kemudahan mengenali huruf.

Secara komprehensif, media buku bergambar bersuara memberikan pengaruh positif dalam pembelajaran menulis huruf. Media membantu siswa mengenali huruf melalui perpaduan gambar dan suara, meskipun sebagian masih memerlukan bimbingan guru. Siswa merasa mudah dan senang menggunakan buku bergambar bersuara meskipun sebagian kecil mengalami kesulitan karena belum

terbiasa. Temuan ini menunjukkan media tersebut dapat menjadi alternatif efektif pembelajaran menulis huruf di kelas rendah sekolah dasar.

3. Analisis Kemampuan Menulis Huruf Menggunakan Buku Bergambar Bersuara Pada Siswa Kelas 1 SDN Periuk 1 Kota Tangerang

Implementasi media buku bergambar bersuara dalam pembelajaran menulis huruf di kelas 1 SDN Periuk 1 Kota Tangerang menunjukkan kontribusi signifikan terhadap penguasaan literasi awal peserta didik. Penerapan media audiovisual memfasilitasi pengenalan huruf secara interaktif dengan mengintegrasikan elemen visual dan auditori, memungkinkan siswa mengasosiasikan bentuk grafis huruf dengan representasi fonemnya secara simultan. Kombinasi stimulus multisensoris tersebut mengoptimalkan proses kognitif dalam mengidentifikasi karakteristik huruf, sejalan dengan perspektif. Haris (2021) bahwa media audiovisual membuka kesempatan substansial untuk akselerasi efektivitas pembelajaran. Karakteristik interaktif menciptakan atmosfer yang menyerupai aktivitas bermain, sehingga meningkatkan fokus dan engagement siswa.

Penguasaan kemampuan pengenalan huruf merupakan fondasi esensial bagi pengembangan kompetensi membaca dan menulis. Stani dan Malik (2025) menegaskan bahwa pengenalan huruf merupakan kapabilitas fundamental dalam proses literasi, yang ditandai dengan kemampuan peserta didik dalam mengenali dan membedakan setiap karakter berdasarkan morfologi serta representasi bunyinya. Hasil wawancara dengan guru kelas menunjukkan bahwa penggunaan buku bergambar bersuara memfasilitasi siswa dalam mengaitkan bunyi huruf dengan konfigurasi visualnya. Hal ini berkesesuaian dengan argumentasi Syah, (2022) bahwa media audiovisual mengintegrasikan unsur gambar dan suara untuk menyediakan pengalaman belajar multisensoris. Syah, (2022) mengungkapkan bahwa media ini menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan meningkatkan fokus siswa dalam aktivitas belajar.

Bimbingan pedagogis dalam aktivitas menyalin huruf memainkan peran krusial dalam mengembangkan keterampilan motorik halus dan akurasi penulisan. Hikmawaty et al., (2025) menyatakan bahwa bimbingan terstruktur disertai media pembelajaran

atraktif dapat meningkatkan konsentrasi serta keterampilan menulis pada fase awal literasi. Aji et al. (2024) menambahkan bahwa bimbingan guru yang terstruktur meningkatkan keterampilan menulis siswa. Temuan observasi mengindikasikan mayoritas siswa mampu menyalin huruf sesuai arah goresan meskipun sebagian masih mengalami kendala. Pangesti et al., (2022) menekankan bahwa menulis permulaan merupakan tahapan penting dalam pengembangan koordinasi tangan-mata. (Hidayah et al., 2025) menjelaskan bahwa kejelasan tulisan siswa terlihat dari kemampuannya dalam menuliskan huruf secara tepat melalui tahapan latihan terstruktur. Anoka et al., (2025) menegaskan bimbingan terstruktur meningkatkan ketelitian dan kualitas tulisan siswa. Kombinasi antara pemberian contoh yang jelas, arahan terstruktur dari guru, dan penggunaan buku bergambar bersuara meningkatkan ketepatan bentuk huruf dan kepercayaan diri.

4. Manfaat Penggunaan Media Buku Bergambar Bersuara Pada Menulis Huruf di SDN Periuk 1 Kota Tangerang

Pemanfaatan buku bergambar bersuara sebagai media instruksional memberikan manfaat multidimensional

dalam pembelajaran menulis huruf di kelas 1 SDN Periuk 1 Kota Tangerang. Sebelum implementasi media tersebut, guru konvensional menggunakan variasi media seperti kartu huruf, video pembelajaran, dan papan tulis untuk menghindari kejenuhan. Lestari et al., (2022) menyatakan bahwa penggunaan media secara kreatif memperbesar kemungkinan siswa untuk belajar lebih banyak dan meningkatkan penampilan dalam melakukan keterampilan sesuai tujuan pembelajaran. Namun, Supanto et al., (2025) melaporkan bahwa media kartu huruf yang hanya berfokus pada pengenalan simbol tanpa mengaitkan dengan bunyi cenderung menghasilkan pembelajaran yang monoton dan kurang memberikan pengalaman.

Integrasi buku bergambar bersuara sebagai media audiovisual, menurut Firdaus et al., (2025) mengkombinasikan elemen gambar dan suara yang memfasilitasi siswa dalam mengenali morfologi huruf dan mendengar pelafalannya secara simultan, sehingga memperkuat pemahaman mereka sambil mendorong partisipasi aktif. Diyah & Syah, (2022) mengargumentasikan bahwa pembelajaran yang tidak bervariasi seringkali memicu

kebosanan yang berdampak pada kemampuan dalam mengasimilasi informasi. Hasil penelitian mendemonstrasikan implementasi buku bergambar bersuara menciptakan atmosfer pembelajaran lebih *engaging* dan interaktif, siswa menunjukkan peningkatan fokus dan antusiasme ketika belajar menulis huruf.

Komponen visual menarik atensi siswa sementara elemen auditori memperjelas pelafalan huruf. Menurut Haris, (2021) menjelaskan bahwa media audiovisual mencakup beragam format yang memberikan kesempatan bagi pendidik untuk menyajikan materi dengan cara yang lebih dinamis dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Media ini juga mengakomodasi keberagaman gaya belajar siswa. (Maghfiroh, 2023) menyatakan bahwa bagi siswa dengan preferensi belajar visual dan auditori, buku bergambar bersuara sangat efektif dalam memfasilitasi retensi dan pemahaman huruf.

Hasil data wawancara mengungkapkan bahwa media buku bergambar bersuara mengeliminasi kesulitan dalam proses menulis huruf. Media ini memberikan kemudahan dalam memahami konfigurasi huruf sambil mengingat representasi

bunyinya, dimana gambar dan suara berfungsi sebagai stimulus tambahan yang memfokuskan atensi siswa. (Fatonah et al., 2022) menyatakan bahwa media ini mampu membangkitkan minat belajar karena presentasi yang atraktif dan pengalaman pembelajaran yang tidak monoton. (Nadlir et al., 2024) mengafirmasi bahwa media pembelajaran mendukung diversitas gaya belajar siswa dengan menyediakan variasi stimulus sensori, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih holistik dan menciptakan lingkungan kelas yang kondusif bagi perkembangan siswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan menulis huruf pada siswa kelas I SDN Periuk 1 Kota Tangerang masih berada pada tahap awal perkembangan. Siswa mengalami kesulitan dalam mengenali huruf, membedakan bentuk yang mirip, menyalin dengan arah goresan yang tepat, serta penggunaan huruf kapital dan tanda baca. Hal ini dipengaruhi oleh keterbatasan motorik halus, kemampuan visualisasi, serta pembelajaran masih konvensional dan monoton. Oleh karena itu diperlukan

media pembelajaran yang lebih interaktif agar siswa lebih terlibat dalam proses menulis.

Penggunaan buku bergambar bersuara terbukti memberikan pengalaman belajar yang menarik, menyenangkan, dan bermakna. Media ini membantu siswa lebih mudah mengenali bentuk dan bunyi huruf melalui kombinasi gambar dan suara, sekaligus membuat suasana kelas lebih hidup dan interaktif. Dengan demikian buku bergambar bersuara memiliki kontribusi penting dalam mendukung pembelajaran menulis permulaan pada siswa kelas I

D. DAFTAR PUSTAKA

- Atika, R., Wardiah, D., & Rukiyah, S. (2022). Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Pada Siswa Kelas VIII Mts YPNH Tanah Abang Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. *Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 1738–1747.
- Budiman Haris. (2016). Penggunaan Media Visual Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(November), 171–181.
- Diyah, R., & Syah, E. F. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Powtoon dalam Materi Membaca Dongeng di Kelas III SDN Cijeruk Kabupaten Serang. *Research & Learning in Primary Education*, 4(2), 1–7.

- Fatonah, K., Syah, E. F., & Febrianti, N. (2022). Pola Cerita Dalam Cerpen-Cerpen Anak Indonesia Dan Relevansinya Pada Pembelajaran Sastra Di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 58–67.
- Firdaus, A. H., Medistya, Y., Lestari, T. P., & Suyuti. (2025). *Tinjauan Kritis Tentang Efektivitas Ekspository Learning dalam Pembelajaran digunakan hingga saat ini karena kemampuannya dalam menyampaikan materi secara langsung Definisi dan Karakteristik Ekspository Learning Hasan et al . (2025) menjelaskan bahwa ek. 3(3), 360–373.*
- Hayati, D. J., & Suparno, S. (2020). Efektivitas Buku Cerita Bergambar pada Keberhasilan Toilet Training Anak Usia 3-4 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 1041. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.498>
- Hidayah, S. F., Agustin, R., Shofi, A. S., Nurjannah, N. E., & Rembang, S. A. S. (2025). *Layanan Bimbingan Belajar untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Melalui Metode Dikte Siswa Kelas II SDN Sumbermulyo Sarang. 6(2), 339–348.*
- Hikmawaty, L., Juwita, S. R., & Nugroho, O. F. (2024). Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPA Di SMK Negeri 12 Kabupaten Tangerang Melalui Pemanfaatan Kecerdasan Buatan. *Jurnal PARAHITA ABDIMAS*, 6(1), 1–5.
- Hikmawaty, L., Putri, A. A., & Putri, A. D. P. (2021). Pemanfaatan Gawai Untuk Meningkatkan Literasi Digital Dalam Pembelajaran Di Era Pandemi Covid-19. *Seminar Nasional Pendidikan Dan Multidisiplin*, 4(1), 200–204.
- Hikmawaty, L., Santosa, I., Alfian, & Fadli, M. R. (2025). Pengembangan Sistem Pembelajaran Digital Untuk Mendukung Siswa Atlet Di SMA 2 Setu Bekasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 4(3), 309–317.
- Lestari, S., Fatonah, K., & Halim, A. (2022). Mewujudkan Merdeka Belajar: Studi Kasus Program Kampus Mengajar di Sekolah Dasar Swasta di Jakarta. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6426–6438. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1679>
- Lestary, F., & Indihadi, D. (2019). Penggunaan Media Audio Visual dalam Keterampilan Menulis Teks Petunjuk Penggunaan Alat. *Pedadikdaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(1), 77–89.
- Maghfiroh, L. (2023). Pentingnya Penggunaan Media Audio-Visual Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal PendidikanIs;Lam Anak Usia Dini*, 2(1), 167–186. <https://doi.org/https://doi.org/10.52166/mjpiud.v2i1.4743>
- Mila Hanifa, Chandra Chandra, & Salmainsi Safitri Syam. (2025). Analisis Kemampuan Menulis Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan*

- Budaya*, 3(3), 65–74.
<https://doi.org/10.61132/morfologi.v3i3.1620>
- Nadlir, Khoiriyatin, V. Z., Fitri, B. A., & Ummah, D. N. (2024). Peran Perencanaan Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kualitas Pengajaran. *Jurnal Program Studi PGMI*, 11, 1–15.
- Pangesti, A. F., Simorangkir, B. I., Aminah, S., & Fatonah, K. (2022). Problematika Guru Dalam Pembelajaran Sastra Di Kelas Rendah Sdn Wijaya Kusuma 02 Pagi Jakarta. *Seminar Nasional Ilmu Pendidikan Dan Multi Disiplin*, 9, 200–204.
- Prabowo, A., Indrawadi, J., & Amrii, U. (2021). Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan Siswa Menggunakan Media Gambar Flash Card dengan Pendekatan Saintifik Kelas II. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 3219–3228.
<https://doi.org/10.31004/jptam.v5i2.1376>
- Rafa Naufal Anoka, Zidan Muhammad Zamzami, Heru Wicaksono, Muhammad Rakha Jidane Setiawan, Asep Purwo Yudi Utomo, Ermawati Ermawati, & Arum Yuliyah Lestari. (2025). Analisis Kesalahan Kalimat dalam Teks Opini dengan Tema Sosial pada Website Tirto Edisi Februari 2025 sebagai Upaya Pembelajaran Bahasa dan Sastra untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan*, 5(4), 20–47.
<https://doi.org/10.56910/pustaka.v5i4.3268>
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Supanto, E., Wahidy, A., & Utami, S. A. (2025). Pengembangan Media Kartu Huruf Dan Kartu Kata Bergambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I Sd Negeri 19 Palembang. *Jurnal JIPDAS (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 5(1), 131–141.
<https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i1.2505>
- Syah, E. F., Anoegrajekti, N., & Nuruddin, N. (2025). *Digitalization of Debus Mantra Ritual Documentary Film Using Flipbook Application: Representation of Local Wisdom - Based Literary Learning Media*. 13(2), 322–335.
<https://doi.org/10.11114/smc.v13i2.7494>
- Wahid, R., Purhasanah, S., & Asrina, N. J. (2023). Penggunaan Media Berbasis Teknologi Dalam Membangun Literasi Digital Anak Usia Dini. *Jurnal El-Audi*, 4(2), 50–55.
<https://doi.org/10.56223/elaudi.v4i2.98>
-